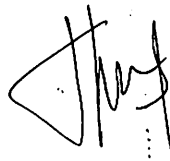


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Hoslatul Hasanah ini telah diperiksa dan disetujui untuk
diujikan

Surabaya, 19 Juli 2010

Pembimbing



Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M. Ag.
NIP. 197209271996032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Hoslatul Hasanah (B07206033)** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, Agustus 2010


Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel




Dekan

Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

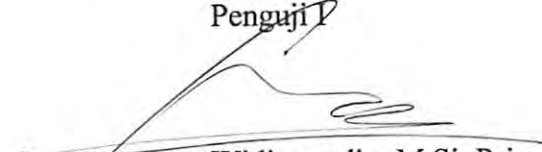
Ketua


Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag.
NIP. 197209271996032002

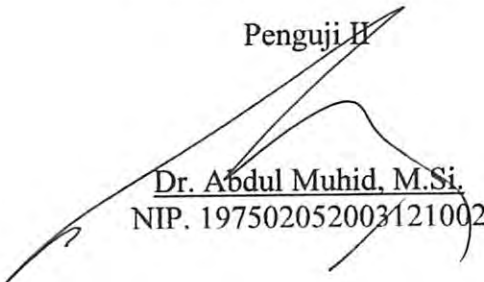
Sekretaris


Siti Khorriyatul Khotimah, M.Psi.
NIP. 197711162008012018

Penguji I


Drs. Bambang Widiatmodjo, M.Si, Psi.
NIP. 195501221985031001

Penguji II


Dr. Abdul Muhid, M.Si.
NIP. 197502052003121002

ABSTRAK

Hoslatul Hasanah, NIM. B07206033. *Hubungan Antara Inteligensi Intrapersonal dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja di SMP Negeri 31 Surabaya*. Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah apakah ada hubungan inteligensi intrapersonal dengan penyesuaian diri pada remaja di SMP Negeri 31 Surabaya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan inteligensi intrapersonal dengan penyesuaian diri pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 31 Surabaya.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakanlah metode deskriptif yang berguna untuk memberikan fakta dan data mengenai inteligensi intrapersonal dan penyesuaian diri pada remaja, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus *Kendal Tau*.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa hubungan antara inteligensi intrapersonal dengan penyesuaian diri pada remaja yang dilaksanakan di SMP Negeri 31 Surabaya terdapat "hubungan". Hal ini terbukti dari data angket yang sudah dianalisa peneliti dengan menggunakan *statistic Kendal Tau* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.361 dengan signifikansi 0.000, karena signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara inteligensi intrapersonal dengan penyesuaian diri pada remaja. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara inteligensi intrapersonal dengan penyesuaian diri pada remaja. Sedangkan uji signifikan korelasi diperoleh Z tabel sebesar 1.96 sedangkan Z hitung didapatkan 5.73 karena harga Z hitung lebih besar dari Z tabel yaitu ($5.73 > 1.96$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya harga koefisien korelasi signifikan.

Kata Kunci: Inteligensi Intrapersonal, Penyesuaian Diri, Remaja

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	6

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja	
1. Pengertian Remaja.....	7
2. Faktor-Faktor Perkembangan Remaja.....	9
3. Tugas Perkembangan Remaja.....	11
4. Ciri-Ciri Umum Remaja.....	13
B. Inteligensi Intrapersonal	
1. Pengertian Inteligensi Intrapersonal.....	17
2. Aspek-Aspek Inteligensi Intrapersonal.....	20
3. Manfaat Inteligensi Intrapersonal.....	21
4. Mengembangkan Inteligensi Intrapersonal.....	22
C. Penyesuaian Diri	
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	23
2. Faktor-faktor Penyesuaian Diri.....	25
3. Karakteristik Penyesuaian Diri.....	28
4. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri Remaja.....	29
D. Hubungan Antara Inteligensi Intrapersonal Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja.....	30
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	31
F. Kerangka Teoritik.....	32
G. Hipotesis.....	34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	36
B. Subjek	36

1. Populasi	38
2. Sampel.....	39
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
D. Uji Validitas.....	44
E. Uji Reliabilitas.	45
F. Tehnik Analisa Data.....	46

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Persiapan Penelitian.....	47
2. Pelaksanaan Penelitian.....	48
B. Analisis Data.....	51
1. Uji Validitas.....	51
2. Uji Realibilitas.....	53
3. Uji Normalitas Data.....	54
4. Uji Korelasi.....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
III. 1	Blue Print Inteligensi Intrapersonal	41
III. 2	Blue Print Penyesuaian Diri	42
III. 3	Penilaian Item Favorebel dan Unfavorebel Skala Inteligensi Intrapersonal dan Penyesuaian Diri	43
IV. 1	Hasil Uji Validitas Inteligensi Intrapersonal	51
IV. 2	Hasil Uji Validitas Penyesuaian Diri	52
IV. 3	Hasil Uji Reliabilitas Inteligensi Intrapersonal	53
IV. 4	Hasil Uji Reliabilitas Penyesuaian Diri	54
IV. 5	<i>Tests of Normality</i>	55
4.9	<i>Correlations</i>	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
II. 1	Faktor Perkembangan Remaja	11
II. 2	Hubungan Antara Intelligensi Intrapersonal dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar angket inteligensi intrapersonal dan penyesuaian diri pada remaja	71
2. Data mentah inteligensi intrapersonal	76
3. Data mentah penyesuaian diri remaja	80
4. Data inteligensi intrapersonal	83
5. Data penyesuaian diri remaja	86
6. Validitas variabel inteligensi intrapersonal	89
7. Reliabilitas variabel inteligensi intrapersonal	94
8. Validitas variabel penyesuaian diri remaja	95
9. Reliabilitas variabel penyesuaian diri remaja	101
10. Normalitas data	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada orang yang mengatakan bahwa kita dilahirkan cerdas, tetapi ada pendapat lain yang mengatakan kita lahir tanpa memiliki inteligensi (kecerdasan). Pendapat lain menyatakan bahwa inteligensi berkembang dan dapat dibina seiring dengan pertumbuhan kita, terutama pada lima tahun pertama dalam kehidupan kita, melalui lingkungan dan pengaruh orang tua dan guru-guru.

Inteligensi mudah dikaitkan dengan tindakan, kinerja, atau sifat tertentu dibandingkan jika akan diukur atau didefinisikan. Betapapun kompleksnya dan ajaibnya tentang inteligensi manusia, kita dapat bertindak dan menjadi lebih cerdas.¹ Kita tidak perlu terkejut mengetahui bahwa ternyata ada berbagai jenis kecerdasan yang dipakai orang untuk mencapai kesuksesan. Itulah yang diutarakan oleh Howard Gardner melalui teorinya, kecerdasan majemuk.

Menurut Gardner, kecerdasan merupakan kumpulan kepingan kemampuan yang ada di beragam bagian otak. Semua kepingan ini saling berhubungan, tetapi juga bekerja sendiri-sendiri. Dan yang terpenting mereka tidak statis atau ditentukan saat lahir.²

Mengenali diri sendiri (intrapersonal) adalah langkah awal yang perlu dipelajari sebelum mempelajari sesuatu. Pengenalan diri ini berfungsi untuk

¹ Harry Alder, *Boost Your Intelligence*. (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 1-2

² Laurel Schmidt, *Jalan Pintas Menjadi 7 kali Lebih Cerdas* (Bandung: kaifa, 2001), h. 32

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA



A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan masa remaja antara *puberteit*, *adolescencia* dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan pubertas atau remaja. Dalam berbagai macam kepustakaan istilah tersebut tidak selalu sama uraiannya.

Pubertait adalah masa antara 12 dan 16 tahun. Pengertian pubertas meliputi perubahan-perubahan fisik dan psikis, seperti halnya pelepasan diri dari ikatan orang tua dan pembentukan rencana hidup dan sistem nilai sendiri. perubahan pada masa ini menjadi objek penyorotan terutama perubahan dalam lingkungan dekat, yakni dalam hubungan dengan keluarga.

Adolescentia yakni masa sesudah pubertas, yakni masa antara 17 dan 22 tahun. Pada masa ini lebih diutamakan perubahan dalam hubungan dengan lingkungan hidup yang lebih luas, yakni masyarakat di mana ia hidup. Tinjauan psikologis dilakukan terhadap usaha remaja dalam mencari dan memperoleh tempat dalam masyarakat dengan peranan yang tepat.⁶

⁶ Singgih . D. Gunarsa, Psikologi remaja (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), hlm. 4-5

efektif maupun kepribadian dalam proses penyesuaian diri di lingkungan hidupnya.

- b. Faktor exogen (*nurture*). Pandangan faktor ini menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor ini diantaranya berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik berupa tersedianya sarana dan fasilitas, letak geografis, cuaca, iklim, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial ialah lingkungan di mana seorang mengadakan relasi/interaksi dengan individu atau sekelompok individu di dalamnya. Lingkungan sosial ini dapat berupa: keluarga, tetangga, teman, lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, dan sebagainya.
- c. Interaksi antara endogen dan *exogen*. Dalam kenyataannya, masing-masing faktor tersebut tak dapat dipisahkan. Kedua faktor itu saling berpengaruh, sehingga terjadi interaksi antara faktor itu saling berpengaruh, sehingga terjadi interaksi antara faktor internal maupun eksternal, yang kemudian membentuk dan mempengaruhi perkembangan individu. Dengan demikian, sebenarnya faktor yang ketiga ialah kombinasi dari faktor kedua tersebut. Para ahli perkembangan sekarang meyakini bahwa kedua faktor tersebut mempunyai peran yang sama besarnya, bagi perkembangan dan pertumbuhan individu. Oleh karena itu, sebaiknya dalam memandang dan memprediksi perkembangan individu harus melibatkan kedua

4. Ciri-ciri Umum Masa Remaja

Menurut Singgih. D. Gunarsa, Singgih. D. Gunarsa, Seorang remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya kelihatan sudah dewasa akan tetapi bila diperlukan seperti orang dewasa ia gagal menunjukkan kedewasaannya. Pengalamannya mengenai alam dewasa masih belum banyak karena itu sering terlihat pada mereka adanya:

- a. **Kegelisahan:** keadaan yang tidak tenang menguasai diri remaja. Mereka mempunyai banyak keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi. Di satu pihak ingin mencari pengalaman, karena diperlukan untuk menambah pengetahuan dan keluwesan dalam tingkah laku. Dipihak lain mereka merasa belum mampu melakukan berbagai hal. Mereka ingin tahu segala peristiwa yang terjadi di lingkungan luas, akan tetapi berani mengambil tindakan untuk mencari pengalaman dan pengetahuan yang langsung dari sumber-sumbernya. Akhirnya mereka hanya dikuasai oleh perasaan gelisah karena keinginan-keinginan yang tidak tersalurkan.
- b. **Pertentangan:** pertentangan-pertentangan yang terjadi di dalam diri mereka juga menimbulkan kebingungan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Pada umumnya timbul perselisihan dan pertentangan pendapat dan pandangan antara si remaja dan orang tua. Selanjutnya pertentangan ini menyebabkan timbulnya keinginan hebat untuk melepaskan diri dari orang tua. Akan tetapi keinginan untuk

melepaskan diri ini ditentang lagi oleh keinginan memperoleh rasa aman di rumah. Mereka tidak berani mengambil resiko dari tindakan meninggalkan lingkungan yang aman di antara keluarganya. Tambahan pula keinginan melepaskan diri secara mutlak belum disertai kesanggupan untuk berdiri sendiri, tanpa memperoleh lagi bantuan dari keluarga dalam hal keuangan.

- c. Berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum di ketahuinya. Mereka ingin mengetahui macam-macam hal melalui usaha-usaha yang dilakukan dalam berbagai bidang. Mereka ingin mencoba apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Remaja pria mencoba merokok secara tersembunyi, seolah ingin membuktikan bahwa apa yang dilakukan orang dewasa dapat pula dilakukan oleh si remaja.
- d. Keinginan mencoba sering pula diarahkan pada diri sendiri maupun terhadap orang lain. Keinginan mencoba ini tidak hanya dalam bidang penggunaan obat-obatan akan tetapi meliputi juga segala hal yang berhubungan dengan fungsi-dingsi ketubuhannya. Akhirnya penjelajahan ketubuhan bisa menyebabkan pengalaman dengan akibat yang tidak selalu menyenangkan, misalnya kehamilan.
- e. Keinginan menjelajahi ke alam sekitar pada remaja lebih luas. Bukan hanya lingkungan dekatnya saja yang ingin diselidiki, bahkan lingkungan yang lebih luas lagi. Keinginan dan menjelajah dan menyelidiki, ini dapat disalurkan dengan baik ke penyelidikan yang bermanfaat. Keinginan mereka menyelidiki tidak selalu berarti

Faktor-faktor yang mempunyai pengaruh besar dalam menciptakan penyesuaian diri pada individu. Diantaranya yang terpenting adalah:

- a. Pemuasan kebutuhan pokok dan kebutuhan pribadi. Yang dimaksud dengan kebutuhan pokok adalah kebutuhan jasmani atau fisik, seperti kebutuhan makan, minum, membuang kotoran, dan beristirahat. Pemuasan kebutuhan itu termasuk hal yang mutlak perlu karena tanpa pemuasan, individu akan binasa.
- b. Hendaknya ada kebiasaan-kebiasaan dan keterampilan yang dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan yang mendesak. Tidak diragukan lagi bahwa kecakapan dan kebiasaan-kebiasaan itu terbentuk pada tahap-tahap pertama dari kehidupan individu. Oleh karena itu, dapat kita katakan penyesuaian diri sebenarnya adalah hasil dari semua pemahaman dan percobaan yang dilalui oleh individu, yang mempengaruhi cara mempelajari berbagai jalan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan bergaul dengan orang lain dalam kehidupan sosial.
- c. Hendaknya dapat menerima dirinya. Pandangan orang terhadap dirinya merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi kelakuannya. Apabila pandangan tersebut baik, penuh dengan kelegaan, hal itu akan mendorongnya untuk bekerja dan menyesuaikan diri dengan anggota masyarakat dan akan membawanya pada kesuksesan, yang sesuai dengan kemampuannya, tanpa berusaha untuk bekerja di bidang yang tidak memungkinkannya untuk mencapai sukses karena

kemampuannya yang tidak mengizinkan. Orang yang tidak menerima dirinya akan berhadapan dengan keadaan frustrasi yang menjadikan orang tersebut merasa tidak berdaya dan gagal, sehingga tingkat penyesuaian sosialnya buruk.

- d. **Kelincahan.** Yang dimaksud dengan kelincahan adalah agar orang bereaksi terhadap rangsangan-rangsangan baru dengan serasi. Orang yang kaku, tidak lincah tidak dapat menerima perubahan yang terjadi atas dirinya. Oleh karena itu, penyesuaian dirinya terganggu dan hubungannya dengan orang lain goncang, apabila ia pindah ke lingkungan baru, yang cara hidupnya berbeda dengan cara yang telah biasa dialami. Bagi orang yang lincah, ia akan bereaksi terhadap lingkungan baru dengan cara yang serasi, yang menjamin penyesuaian diri menjadi mudah, apabila orang itu lincah dan sebaliknya.
- e. **Penyesuaian dan persesuaian.** Ada yang beranggapan bahwa penyesuaian diri adalah semacam penyerahan, atas dasar bahwa menyerah mempunyai ciri menghindari ketegangan dan menjauhkannya. Sesungguhnya menyerah dalam pandangan mereka dianggap penyesuaian dalam bentuk penyerahan terhadap lingkungan, terutama terhadap lingkungan kebudayaan dan sosial. Orang yang gagal dalam menyesuaikan dengan peraturan, dianggap gagal pula dalam memberikan saham kepada pekerjaan-pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat. Sebagai kesimpulannya, orang-orang yang menghubungkan kesehatan jiwa dengan menyerah diri memandang

Hubungan inteligensi intrapersonal (variabel x) diduga akan dapat memberi kemampuan terhadap penyesuaian diri pada remaja (variabel y). Maksudnya ketika remaja mengalami perubahan – perubahan dalam bentuk meningginya emosi, yang insensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. *Kedua*, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru bagi remaja muda, masalah baru timbul tampaknya lebih mudah dibandingkan dengan sebelumnya. *Ketiga*, berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai berubah. Apa yang oleh masa anak-anak dianggap penting sekarang setelah hampir dewasa tidak dianggap penting. *Keempat* adalah sebagian remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. sehingga disebut dengan sebagai periode perubahan. Dalam masa perubahan tersebut remaja harus mampu menyesuaikan diri terhadap pribadinya dan sosialnya.

Pada masa remaja juga sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas yang pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan. Dengan inteligensi intrapersonal yang tinggi maka remaja akan mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan itu. Bagaimana pun perubahan-perubahan itu harus ditanggapi. Orang harus menyesuaikan gaya hidupnya sedemikian rupa sehingga dapat memanfaatkan atau melindungi diri terhadap akibat perubahan-perubahan tersebut.

Salah satu syarat pokok dalam penyesuaian diri yang baik adalah dengan pengenalan diri atau inteligensi intrapersonal. Inteligensi intrapersonal ini

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penggunaan metode dalam penelitian memegang peranan penting yaitu mewujudkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan, oleh karena itu penentuan metode yang akan digunakan harus tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Kesalahan pada metode penelitian akan membawa kesalahan juga terhadap pengambilan keputusan, karena metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh pemecahan yang tepat dan akurat terhadap suatu masalah.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik yang artinya menggunakan angka-angka yang mana untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yaitu inteligensi intrapersonal dan penyesuaian diri .

Sedangkan jenis desainnya dalam penelitian ini adalah menggunakan korelasional. Desain ini menyelidiki kenyataan yang telah terjadi sebagaimana adanya, tanpa ada manipulasi perlakuan atau subjek. Dalam penelitian korelasional, peneliti berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variabel-variabel tersebut.

Tingkat hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang berfungsi sebagai alat untuk membandingkan hasil pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian di mulai dilakukan persiapan sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah dan menetapkan judul penelitian.
- b. Mencari literatur yang sesuai dengan penelitian
- c. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing
- d. Melakukan konsultasi dengan guru BK disekolah
- e. Membuat alat ukur yang dipakai dalam penelitian. Alat ukur tersebut adalah inteligensi intrapersonal dan penyesuaian diri
- f. Menentukan subjek penelitian
- g. Mengurus ijin penelitian

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 1 Juni sampai 15 Juni 2010 bertempat di SMP Negeri 31 Surabaya Jl. Dukuh Bulak Banteng. Dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

- a. 1-06-2010, Mengantarkan surat ijin penelitian
- b. 02-06-2010 Menyebarkan angket
- c. 03-06-2010 Menyebarkan angket
- d. 08-06-2010 Menyebarkan angket
- e. 15-06-2010 Mengambil surat keterangan telah melaksanakan penelitian.

Mengingat ini adalah penelitian hubungan antara dua variabel, maka terdapat faktor yang tidak bisa dikontrol dan menjadi kelemahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan metode korelasi maka terdapat kelemahan yaitu hasil yang diperoleh hanyalah sebatas membuktikan ada tidaknya hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui besar dan arah hubungan.
2. Berkaitan dengan alat ukur
 - a. Alat ukur yang berupa skala kurang dapat mengungkapkan gejala yang diteliti dalam kasus tersebut kurang representif.
 - b. Uji kesohihan butir menurut Djameluddin Ancok, pernyataan gugur karena angka peluang galat (p) yang diperoleh adalah diatas signifikan (0.05), dimana pernyataan yang gugur dengan pernyataan yang lainnya atau tidak konsisten dengan pernyataan yang lain adalah mengukur aspek yang sama dengan yang diukur oleh pernyataan yang sohih. Apabila dalam perhitungan ditemukan pernyataan gugur kemungkinan pernyataan tersebut kurang baik tersusun katanya atau kalimatnya.
 - c. Responden kurang faham terhadap soal
 - d. Ada ketakutan terhadap jawaban yang diberikannya nanti akan mengungkapkan kejelekannya
 - e. Responden merasa lelah dan malas menjawab kuosioner karena banyaknya pertanyaan

- Hadi. Sutrisno. (1999). *Metodologi Receach*, jilid 3. Yogyakarta: Andi Offset
- Muhid, Abdul. *Handout Materi Kuliah Statistik Psikologi II Analisis Data Statistik Program SPSS for Windows Analisis Data Statistik Inferensial Statistik parametrik(Modul Analisis Data)*. Surabaya, Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.
- Muhid, Abdul. *Handout Materi Kuliah Statistik Deskriptif Program SPSS for Windows (Modul Analisis Data)*. Surabaya, Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2003). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Schmidt, Laurel. (2001) *Jalan Pintas Menjadi 7 kali Lebih Cerdas*. Bandung: Kaifa.
- Sirgarimbun, Masri dan Sofian Efenti. (1989). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Sobur, A. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soroso. (2004). *Smart Brain*. Surabaya : SIC.
- Suparno, Paul. (2004). *Teori Inteligensi Ganda dan aplikasinya di Sekolah*.Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiono. (2002). *Statistik Untuk Penelitian*. Cetakan ke-empat. Bandung : CV. ALFABETA
- Uno, Hamzah. B. (2006). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sapto, *Pengertian Kecerdasan Intrapersonal*. <http://saptorini.blogspot.com>. diakses 25 Mei 2010. 09.45

